

## Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Sri Yuli Ayu Putri

Universitas Ekasakti

[sriyuliyaputri@gmail.com](mailto:sriyuliyaputri@gmail.com)

### Abstract

Tanggung jawab perusahaan terhadap tiga aspek yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan menjadi hal penting agar dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Aspek lingkungan menjadi perhatian saat ini mengingat dampaknya yang luas dan terkait dengan keberlanjutan bumi. Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan demi mengejar aspek keuangan sehingga kinerja lingkungannya masih rendah, termasuk di perusahaan manufaktur yang aktivitasnya banyak menimbulkan dampak lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat dilihat dari pengalokasian biaya untuk aktivitas lingkungan dan kinerja lingkungan yang dihasilkannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2020 sebanyak 195 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Keywords: Kinerja, Lingkungan, Perusahaan manufaktur, Bursa Efek Indonesia, Kuantitatif.

### Abstrak

Corporate responsibility for three aspects, namely financial, social and environmental, is important in order to survive and grow in a sustainable manner. The environmental aspect is currently a concern considering its broad impact and related to the sustainability of the earth. In fact, there are still many companies that ignore environmental aspects in pursuit of financial aspects so that their environmental performance is still low, including in manufacturing companies whose activities cause a lot of environmental impacts. Corporate responsibility for the environment can be seen from the allocation of costs for environmental activities and the resulting environmental performance, which will ultimately affect its financial performance. This study aims to determine the effect of environmental performance on financial performance in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. Source of data in this research is secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the industrial sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 to 2020 with a total of 195 companies. The sampling technique used purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 12 companies was obtained. The analytical method used in this study uses a logistic regression analysis test. The results of the study show that partially Environmental Performance has a significant effect on Financial Performance (ROA).

Kata kunci: Performance, Environment, Manufacturing companies, Indonesia Stock Exchange, Quantitative.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*

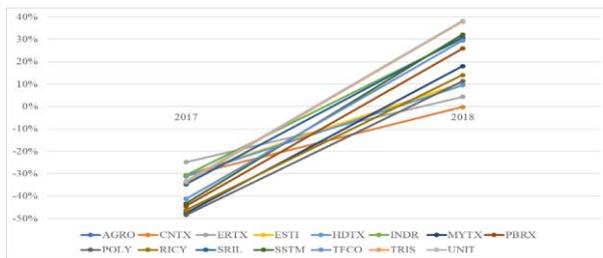


### 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan

atau yang biasa disebut triple bottom lines. Tiga aspek tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Saat ini aspek lingkungan menjadi sorotan dan perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yang sebagian besar ditimbulkan oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama 10 tahun terakhir ini, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri. Sektor industri adalah salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia, pada tahun 2018 ekspor tekstil Indonesia

telah meningkat \$ 13,8 miliar dari \$ 12,8 miliar pada tahun 2017. Salah satunya Industri tekstil dan garmen di Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada tingkat pertumbuhan tahunan gabungan CAGR sebesar 5,09 persen dalam hal pendapatan selama periode perkiraan tahun 2018-2023. Perkembangan dan pertumbuhan sektor industri di Indonesia dinilai sangat baik, dilihat dari peningkatan pada Tahun 2018, pada gambar dibawah ini:



Gambar1. Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018

Kinerja keuangan pada Gambar 1 menggambarkan kondisi perusahaan mengenai keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut telah memaksimalkan laba dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran baik buruknya kondisi perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi financial [1]. Selain itu kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui kinerja lingkungan yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang sering disebut tanggungjawab social [2]. Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moral dan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat dan lingkungan yang menjadi tanggungan perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba[3]. Dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting memperhatikan masalah lingkungan, khususnya sector industri yang kegiatan industrinya mengeksplorasi sumber daya alam, kegiatan eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan yang baik dalam kinerja lingkungan [4].

Penilaian kinerja lingkungan dapat dilihat dari Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan atau yang dikenal dengan istilah PROPER merupakan salah satu program yang diciptakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Secara khusus program PROPER diciptakan untuk menilai kepedulian perusahaan

terhadap lingkungan agar dapat mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk menaati peraturan perundangan lingkungan hidup. Indikator yang digunakan untuk mengukur peringkat PROPER terdiri atas analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), upaya pengelolaan lingkungan hidup, dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UKL-UPL), pencemaran air, pencemaran udara dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Peringkat PROPER terdiri atas lima tingkatan, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Peringkat PROPER dapat digambarkan seperti peringkat akreditasi suatu perusahaan terhadap kepedulian lingkungan (Hapsoro and Adyaksana 2020). Melalui aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan membuat pengguna laporan tersebut akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang [5]. Pengungkapan kinerja lingkungan, pada laporan tahunan atau laporan keuangan mempunyai tujuan agar dapat mencerminkan tingkat accountability, responsibility dan transparency yang dilaksanakan korporasi terhadap para shareholders dan atau stakeholders [6]. Dimana diharapkan komunikasi dapat terjalin dengan lebih efektif sehingga perusahaan dapat menampilkan integrasi kewajiban lingkungan sosialnya dalam setiap kegiatan operasi bisnisnya [7].

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu keputusan dalam periode waktu tertentu dengan mengacu pada standar atau target yang telah ditetapkan [8]. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar melakukan pengukuran kinerja [9]. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan [10]. Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula [11]. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun stakeholder, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung [12]. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio sebagai alat ukurnya seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio

aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA) yaitu perbandingan laba yang diperoleh dengan investasi atau aset [13]. Salah satu keunggulan ROA adalah sifatnya yang menyeluruh dan relevan dengan konteks biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang membutuhkan investasi dalam aset pengolahan limbah yang cukup besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Kinerja lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pelanggan atau konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan [14]. Hal ini berarti perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, di mana hal ini akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan [15]. Demikian juga dengan penelitian lainnya yang juga menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian dari para investor dan stakeholder yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang [16]. Berbagai penelitian lainnya juga menemukan hasil yang sama. Maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi kepustakaan) dan field research (studi lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan internet research. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [17]. Populasi pada

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 179 perusahaan penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

### **Metode Analisis Data**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian melalui program IBM SPSS versi 20 diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal, model regresi terbebas dari problem multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam model regresi berganda. Uji Normalitas yaitu Menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain [14].

### **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah data pengamatan biasanya tidak hanya didasarkan pada satu variabel melainkan oleh beberapa atau bahkan banyak variabel [18].

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana, Y merupakan kinerja keuangan, X1 merupakan kinerja lingkungan,  $\beta$  merupakan koefisien regresi, e merupakan standar error.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [19]. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) untuk menguji pengaruh  $df = n - 2$ , dapat dilihat nilai t tabel untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai thitung [20].

3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1. Dibawah ini.

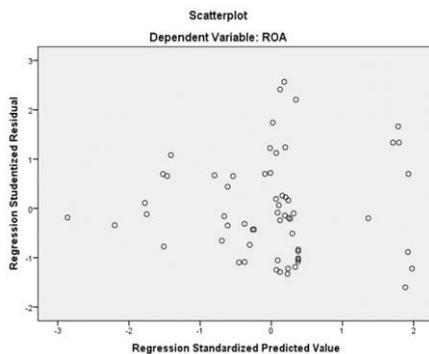
tabel 1. Hasil uji normalitas

•N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.81566387
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.109
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Dari Tabel 1. Diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Hal ini berarti model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2. Dibawah ini.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Dari gambar 2. Diatas dapat kita lihat bahwa ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

Dari Tabel 3. Terlihat bahwa nilai dw sebesar 1,646,  $dl < DW < 4-dl$  lebih kecil dari batas (dl) 1.548 dan kecil dari  $4-(4-dl) = 2,452$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $1.548 < 1,646 < 2,452$ , artinya menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Sederhana

Hasil regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 4. Dibawah ini.

Tabel 4. Hasil regresi linear sederhana

Model	R	R Square	A. R Square	Std. Estimate	Durbin-Watson
1	.297 <sub>a</sub>	.088	.073	3.9926618	1.646

Dari Tabel 4. Dapat kita ketahui bahwa nilai konstanta sebesar -2.061 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri kinerja lingkungan, yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka besarnya kinerja keuangan konstanta sebesar -2.061 satuan. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan berkontribusi sebesar 2.367 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel kinerja lingkungan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2.367 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R)

Hasil uji analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel. 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	-2.061	3.039		-.678	.500
1 Kinerja Lingkungan	2.367	.998	.297	2.372	.021

Model	R	R Square	A.Square	Std. Error of the Estimate
1	.297	.088	.073	3.9926618

Uji Autokorelasi

Hasil uji auto korelasi disajikan pada Tabel 3. Dibawah ini.

Tabel 3. Hasil uji auto korelasi

Berdasarkan Tabel 5. Diatas dapat kita lihat nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,073, ini berarti bahwa 7,3% perubahan kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan. Selebihnya (92,7%) perubahan kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis secara parsial

Hasil uji hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 6. Dibawah ini.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis secara parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.061	3.039		-.678	.500
1 Kinerja Lingkungan	2.367	.998	.297	2.372	.021

Dari Tabel 6. Diatas diketahui nilai t hitung variabel Pengaruh Kinerja Lingkungan adalah 2.372 dengan signifikansi sebesar 0,021. Signifikansi tersebut kecil dari  $\alpha$  ( $0,021 < 0,05$ ) dengan  $df = 60-1-1 = 58$  diperoleh nilai tabel sebesar 2.001, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.372 > 2.001$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). (ROA) dengan signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ) dan nilai adjusted R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,073, ini berarti bahwa 7,3% perubahan kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan. Selebihnya (92,7%) perubahan kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

[1] Indrawati, M., Ahmad Rifai, H., & Irwan MP., M. (2019). Pengaruh Lingkungan Instiusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, 774. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p30>

[2] Yudi Sungkono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Parameter, 4(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>

[3] Prasetyo, T. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018). Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(3), 87-98. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p87-98>

[4] Riyandhono, H., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap

Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018). Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10(1), 10-23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p10-23>

[5] Yuniarti, M., & Siregar, T. R. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, 7(2), 51. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18157>

[6] Muhammad Syafaat, & Aditya Putra. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 2(2), 157-177. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.30.156-176>

[7] Maesaroh, M., Abu Hanifah, I., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 679-688. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2057>

[8] Analisis Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memediasi Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. (2022). Jurnal Riset Akuntansi Soedirman. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6455>

[9] Aulia, T. Z. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (Gri) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 16. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.463>

[10] Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. akuntabel, 1. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.1924>

[11] Tusiyati, T. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bina Akuntansi, 6(2), 66-85. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.62>

[12] Salsa, S. K., & Tohir pohan, H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 283-292. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14144>

[13] Siswanti, D., & Ahmad, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Closing Price Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei (2013-2016). Journal of Accounting Science, 2(2), 105-118. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i2.1390>

[14] Suaidah, Y. M., & Kartini Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(2), 101-109. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.666>

[15] Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 5(2), 123-138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>

[16] Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja

- Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- [17] Tanarubun, jordhie. (2019). pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja perusahaan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5k9dh>
- [18] Khusnul Khotimah, D., & Nuswandari, C. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, aktivitas pemasaran, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 776–789. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2083>
- [19] Sihombing, L. J., & Purba, E. L. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i2.30125>
- [20] Warti, R. L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nsw4j>